

HUBUNGAN KOMUNIKASI ANTARA MAHASISWA DAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI DENGAN STRES DALAM MENYUSUN SKRIPSI PADA MAHASISWA S 1 KEPERAWATAN STIKES RANAH MINANG TAHUN 2015

Oleh: Rina Julianti, Aida Yulia
STIKes Minang Padang

Abstract

Thesis is one of the obligations that must be completed an undergraduate students (S1) as a condition that must be worked out before obtaining a degree. Problems while working on the thesis, the main difficulty is the thesis supervisor elusive, in the guidance of professors just cross out the mistake and did not explain to the students about the error. So that students feel anxious, appetite is reduced, complained of frequent headaches, anxiety and sleeplessness as much thought thesis. The purpose of this study was to determine the relationship of communication between the student and the thesis supervisor with stress in a student writing his thesis on S 1 Nursing STIKes Minang 2015. This type of research is analytic with cross sectional study design. The population in this study were all students of grade IV Prodi S-1 Nursing STIKes Minang Padang totaling 80 samples. The sampling technique in total population. Data were collected using a questionnaire on 4 to 14 September 2015. The univariate analysis is shown in the form of a frequency distribution table and bivariate analysis shown by the results of the chi square test.. The result showed 80 people as much as 45% of communication between students is not good. As many as 65% of students experienced stress in his thesis. There is a significant relationship between the communication between the student and the thesis supervisor with the stress in his thesis at S 1 Nursing student.

It was concluded communication students and lecturers stress affects students in the thesis. Expected supervisor can divide their time in serving the students in the process of thesis guidance.

Keywords: *Communication, Guidance Thesis and Stress*

PENDAHULUAN

Skripsi merupakan perwujudan dari kemampuan meneliti calon ilmuwan pada jenjang program sarjana (S1). Skripsi yang disusun oleh mahasiswa program sarjana berdasarkan hasil penelitian terhadap suatu masalah yang dilakukan secara seksama dan terbimbing. Tujuan dari penulisan skripsi adalah melatih kecakapan mahasiswa dalam memecahkan masalah secara ilmiah dengan cara mengadakan penelitian, menganalisis dan menarik kesimpulan dengan membuat laporan hasil penelitian tersebut dalam bentuk skripsi (Rohmah, 2006). Menurut Mendiknas (2000) syarat dosen tetap diperguruan tinggi yang baru didirikan untuk setiap Prodi minimal 6 orang dengan latar belakang pendidikan sama. Rasio dosen dan mahasiswa untuk kelompok 1 : 20.

Skripsi merupakan salah satu kewajiban yang harus diselesaikan seorang mahasiswa strata

satu (S1) sebagai syarat yang harus dikerjakan sebelum memperoleh gelar kesarjanaan. Sebagai sebuah kewajiban akhir, banyak persepsi bagi mahasiswa yang menganggap penyusunan skripsi amatlah penting, sehingga menjadi momok yang menakutkan bagi sebagian mahasiswa, penting yang dimaksud di sini adalah adanya persepsi dalam pembuatan skripsi pasti akan banyak menguras tenaga, waktu, biaya bahkan tak jarang menguras emosi peneliti yang akhirnya menimbulkan gejala stress dalam diri mahasiswa (Kinansih, 2011).

Kedudukan penyusunan skripsi sebagai salah satu sistem evaluasi akhir di Pendidikan Tinggi telah ditetapkan dan diatur dalam Peraturan Pemerintah No. 30/1990 pasal 15 ayat (2) yaitu: Ujian dapat diselenggarakan melalui ujian semester, ujian akhir program studi, ujian skripsi, ujian tesis dan ujian disertasi. Pernyataan tersebut ditegaskan kembali pada pasal 16 ayat (1) yaitu

ujian skripsi diadakan dalam rangka penilaian hasil belajar pada akhir studi untuk memperoleh gelar sarjana. Peraturan Pemerintah No 30/ 1990 juga mengandung pengertian bahwa penyusunan skripsi sebagai tugas akhir bukanlah syarat mutlak kelulusan namun diserahkan pihak perguruan tinggi, sehingga dapat diartikan bahwa prasyarat penyusunan skripsi adalah salah satu ciri suatu perguruan tinggi (Suhapti, 2009).

Keharusan menyusun skripsi dimaksudkan, agar mahasiswa mampu menerapkan ilmu dan kemampuan sesuai dengan disiplin ilmu yang dimiliki ke dalam kenyataan yang dihadapi, skripsi juga merupakan tolak ukur sejauh mana tingkat pemahaman mahasiswa terhadap ilmu yang dimiliki. Banyak mahasiswa tingkat akhir yang mengalami kesulitan bagaimana harus menulis tulisannya dalam bentuk karya ilmiah atau skripsi. Kesulitan yang sering di hadapi adalah; menemukan dan merumuskan masalah, mencari judul yang efektif, sistematika proposal, sistematika skripsi, kesulitan mencari literatur atau bahan bacaan, kesulitan metode penelitian dan analisis data, kesulitan menuangkan ide kedalam bahasa ilmiah, kesulitan dengan standar tata tulis ilmiah, takut menemui dosen pembimbing, dana dan waktu yang terbatas. Kesulitan-kesulitan tersebut pada akhirnya akan membuat stres, rendah diri, frustrasi, kehilangan motivasi, menunda penyusunan skripsi dan bahkan ada yang memutuskan untuk tidak menyelesaikan skripsinya (Kinansih, 2011).

Tidak sedikit mahasiswa yang mengeluh stres dalam menyelesaikan skripsi atau tugas akhir. Kondisi ini terjadi karena adanya perasaan takut pada diri mahasiswa itu sendiri padahal belum dicoba, atau bisa juga karena sulitnya mencari obyek penelitian atau studi kasus yang cocok dengan kemampuan mahasiswa yang bersangkutan (Kinansih, 2011).

Mahasiswa yang menyusun tugas akhir memiliki kendala yang terbesar yaitu menentukan ide. Ide untuk tugas akhir tidak harus selalu merupakan hal-hal yang baru, tetapi ide tersebut bersifat ilmiah dan tidak menjiplak atau original. Kendala lain yang berkaitan dengan penentuan topik adalah terlalu sulitnya topik atau ide yang telah dipilih, sehingga akan memperlambat proses penyelesaian tugas akhir karena dengan mengganti topik, maka harus mengulang dari awal yang mahasiswa kerjakan. Banyak dari kalangan mahasiswa yang menyelesaikan skripsi dengan cepat, dan tidak kalah banyak mahasiswa yang menyelesaikan skripsinya dalam waktu yang lama

bahkan mengalami stres akibat skripsi (Kinansih, 2011).

Ketika mahasiswa mengalami stres, berbagai perubahan akan terjadi dalam tubuh dan pikirannya. Stres dapat mengganggu kemampuan konsentrasi dan prestasi belajar mahasiswa. Keadaan tersebut dapat mempengaruhi perilaku dan akan berdampak pada seluruh kehidupannya (Hawari, 2011).

Stres merupakan motivasi yang dibutuhkan oleh individu untuk bergerak dan merupakan suatu energi yang dapat digunakan secara efektif. Stres yang dosisnya kecil dapat merupakan tantangan dan motivasi bagi seseorang untuk bergerak ke arah yang lebih baik, tetapi stres yang terlalu berat akan menjadi sesuatu yang mengganggu kestabilan diri seseorang dan akan membawa penderitaan bagi yang mengalaminya. Satu jenis stres yang sangat berbahaya dan merugikan, disebut dengan *distress*. Satu jenis stres lainnya justru bermanfaat atau konstruktif disebut *eustress*. Stres jangka pendek mungkin mempunyai akibat yang bermanfaat, tetapi jika stres berlangsung terus menerus akibat yang terjadi menjadi negatif, karena akan mengganggu kesehatan dan kehidupan pada umumnya (Hawari, 2011).

Jika stres dinilai negatif dan berlebihan akan berdampak pada kesehatan dan prestasi akademis. Perasaan yang ditekan dan tidak diekspresikan atau stres yang ditunda pemecahannya akan mengikat energi, yang sebenarnya dapat digunakan secara menguntungkan. Diperkirakan hanya sedikit orang yang menggunakan secara maksimal kemampuannya meskipun sebenarnya ada dorongan dalam diri seseorang untuk mengaktualisasikan potensi dirinya.

Salah satu faktor penentu positif negatifnya suatu hubungan adalah komunikasi, karena komunikasi merupakan salah satu komponen pembentuk hubungan interpersonal. Komunikasi adalah suatu proses penyampaian dan penerimaan lambang yang mengandung arti, baik berupa informasi, pemikiran, pengetahuan dan lainnya, dari komunikator ke komunikan. Komunikasi merupakan faktor yang penting dalam hubungan interpersonal (Walgito, 2009).

Kebutuhan seseorang akan rasa ingin tahu, aktualisasi diri, dan kebutuhan untuk menyampaikan ide, pemikiran, pengetahuan dan informasi secara timbal balik kepada orang lain dapat terpenuhi melalui komunikasi. Komunikasi juga membantu individu dalam proses

perkembangan intelektual dan sosial, pembentukan identitas diri dan jati diri, sumber pembanding sosial dan penentu kesehatan mental. Tujuan komunikasi tidak akan tercapai, jika komunikasi tidak berjalan efektif. Efektivitas komunikasi interpersonal tercapai, bila komunikasi menginterpretasikan pesan yang diterima mempunyai makna yang sama dengan maksud pesan yang disampaikan oleh komunikator (Supratiknya, 2011).

Sesuai dengan pernyataan tersebut, maka dalam komunikasi yang efektif pesan atau isi komunikasi yang disampaikan oleh komunikator dapat diterima secara baik oleh komunikan, sehingga tujuan komunikasi tercapai. Komunikasi yang efektif menyebabkan dua individu yang tergabung dalam proses komunikasi merasa senang, sehingga mendorong tumbuhnya sikap saling terbuka, sebaliknya bila komunikasi berjalan tidak efektif maka menyebabkan pelaku 8 komunikasi mengembangkan sikap tegang. Adanya keterbukaan dalam komunikasi memudahkan komunikan memahami maksud dari pesan yang disampaikan oleh komunikator dan dapat mempengaruhi komunikan untuk bersikap dan bertindak laku sesuai dengan harapan komunikator (Walgito, 2009).

Hasil penelitian Achroza (2013) tentang hubungan antara komunikasi interpersonal dosen pembimbing mahasiswa dan *Problem Focused Coping* dengan stres dalam menyusun skripsi pada mahasiswa FKIP Bimbingan dan Konseling Universitas Muria Kudus ditemukan hasil ada hubungan negatif yang sangat signifikan antara komunikasi interpersonal dosen pembimbing mahasiswa dan *Problem Focused Coping* dengan stres dalam menyusun skripsi. Stres dalam menyusun skripsi sebanyak 54,5% dan faktor lain yang mempengaruhi sebesar 45,5% yang berasal dari faktor kepribadian.

Berdasarkan pengamatan dan wawancara yang pertama pada hari Rabu tanggal 11 Maret 2015 terhadap 15 mahasiswa, 7 mengatakan memiliki masalah saat mengerjakan skripsi, kesulitan yang utama adalah dosen pembimbing skripsi susah ditemui, dalam bimbingan dosen hanya mencoret kesalahan dan tidak menerangkan pada mahasiswa tentang kesalahan tersebut. Sehingga mahasiswa merasa gelisah, selera makan menjadi berkurang, mengeluh sering pusing-pusing, cemas dan sulit tidur karena terlalu memikirkan skripsi dan 3 mahasiswa menyatakan perbedaan konsep antara pembimbing I dan

pembimbing II tidak sama serta 5 mahasiswa tidak mempunyai masalah dalam bimbingan.

Dari latar belakang di atas maka, peneliti melakukan penelitian yang berjudul "Apakah ada hubungan komunikasi antara mahasiswa dan dosen pembimbing skripsi dengan stres dalam menyusun skripsi pada mahasiswa S 1 Keperawatan STIKes Ranah Minang tahun 2015".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian yang digunakan adalah *analitik* yaitu melihat kejadian yang akan diteliti dengan desain *cross sectional* yaitu data menyangkut dengan variabel bebas dan variabel terikat dikumpulkan dalam waktu bersamaan. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh mahasiswa tingkat IV Prodi S-1 Keperawatan STIKes Ranah Minang Padang yang berjumlah 80 orang, teknik pengambilan sampel menggunakan *Populasi Sampling*. Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret – September 2015. di STIKes Ranah Minang Padang.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Stress

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 80 responden terdapat 52 orang (65%) mahasiswa mengalami stres dalam menyusun skripsi di Prodi S-1 Keperawatan STIKes Ranah Minang Padang. Stres pada mahasiswa dalam penyusunan skripsi dapat dilihat lamanya di setuju oleh dosen pembimbing.

Hasil penelitian ini hampir sama dengan Penelitian Listiara (2012) tentang Hubungan antara Komunikasi Mahasiswa Dosen Pembimbing Utama skripsi dengan stres dalam menyusun skripsi pada mahasiswa Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro ditemukan hasil 70,7% responden mahasiswa mengalami stres.

Stres adalah respons tubuh yang sifatnya non spesifik terhadap setiap tuntutan beban atasnya. Misalnya bagaimana respons tubuh seseorang yang bersangkutan mengalami beban pekerjaan yang berlebihan (Hawari, 2011). Stres adalah reaksi tanggung jawab seseorang, baik secara fisis maupun kejiwaan karena adanya perubahan. Setiap perubahan menimbulkan stres. Perubahan itu dapat terjadi antara lain di dalam pekerjaan, tanggung jawab, pengambilan keputusan, tempat tinggal, hubungan pribadi, keuangan atau kesehatan (Seodowo, 2007).

Asumsi penelitian mahasiswa yang mengalami stres dapat dilihat dari pengisian kuesioner, dimana mahasiswa selalu merasa merasa lelah menjelasng sore hari, 56,3% selalu mengalami gangguan pencernaan, kadang pula jantung berdebar-debar, 56,3% selalu merasakan perasaan tegang pada otot-otot punggung dan tengkuk, 51,3% sering melamun memikirkan skripsi yang belum selesai, 62,5% selalu menggerutu karena banyaknya revisi pada skripsi, 52,5% kegiatan-kegiatan yang semula menyenangkan menjadi terasa sulit, 58,8% selalu kehilangan kemampuan untuk menanggapi situasi, pergaulan sosial, dan kegiatan rutin lainnya terasa berat, 71,3% selalu sukar tidur dan sering terbangun dini hari, 73,8% kemampuan konsentrasi menurun tajam.

Stres yang terjadi pada mahasiswa dalam bimbingan skripsi ini lebih membawa ke perasaan yang tidak menyenangkan. Hal ini dikarenakan mahasiswa tidak mampu menyelesaikan masalah yang dihadapinya dalam penyusunan skripsi. Hasil wawancara ada sebagian mahasiswa yang hanya diam tidak melakukan apapun dan ada juga yang melakukan pergi refresing atau bersenang-senang untuk melupakan skripsinya sementara waktu.

Komunikasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 80 responden 36 orang (45%) komunikasi antara mahasiswa dan dosen tidak baik di Prodi S-1 Keperawatan STIKes Ranah Minang Padang. Komunikasi dosen dan mahasiswa dapat dilihat dosen hanya mencoret skripsi yang salah tanpa memberikan penjelasan tentang kesalahan tersebut.

Hasil penelitian ini hampir sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Penelitian Listiara (2012) tentang Hubungan antara Komunikasi Mahasiswa Dosen Pembimbing Utama skripsi dengan stres dalam menyusun skripsi pada mahasiswa Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro ditemukan hasil 29,3% efektifitas komunikasi mahasiswa pembimbing utama.

Salah satu bahwa manusia sebagai makhluk sosial, adalah perilaku komunikasi antar manusia. Manusia tidak dapat hidup sendiri, pasti membutuhkan orang lain. Dari lahir sampai mati, cenderung memerlukan bantuan dari orang lain (tidak terbatas pada keluarga, saudara dan teman). Kecenderungan ini dapat dilihat dalam kehidupan sehari-hari yang menunjukkan fakta bahwa semua

kegiatan yang dilakukan manusia selalu berhubungan dengan orang lain (Suranto, 2011).

Manusia pada hakekatnya adalah makhluk monodualis, yaitu sebagai makhluk individu dan makhluk sosial. Sebagai makhluk sosial manusia mempunyai kebutuhan dasar untuk berafiliasi, yaitu menjalin hubungan dengan orang lain. Dalam menjalin hubungan dengan orang lain manusia melakukan komunikasi. Lunandi (Gunawati, 2006) menyatakan bahwa komunikasi adalah kegiatan menyatakan suatu gagasan dan menerima umpan balik dengan cara menafsirkan pernyataan tentang gagasan dan pernyataan orang lain. Komunikasi tidak hanya sekedar menyampaikan pesan dari komunikator ke komunikan, tetapi ada umpan balik dari pesan yang disampaikan.

Komunikasi yang tidak baik dapat dilihat dari pengisian kuesioner dimana mahasiswa menjawab tidak setuju (56,3%) tentang saya bangga konsultasi skripsi yang saya ajukan mendapat pujian dari dosen pembimbing, tidak setuju (52,5%) tentang saya melakukan bimbingan dan saya mencatat penjelasan dari dosen pembimbing terhadap revisi skripsi tersebut, tidak setuju (55,0%) tentang saya terbuka terhadap kritik maupun saran yang membangun dari teman maupun dosen demi memperbaiki dalam penyusunan skripsi.

Asumsi penelitian mahasiswa baru pertama kali melalukan bimbingan atau konsultasi skripsi. Sehingga mahasiswa tidak terbuka terhadap dosen pembimbingnya karena itu komunikasi tidak berjalan dengan baik dan mahasiswa kebingungan dalam menyelesaikan skripsi dimana mahasiswa tersebut juga tidak mau bertanya karena takut dengan tidak mengertinya soal pembuatan skripsi.

Pembahasan

Hubungan komunikasi antara mahasiswa dan dosen pembimbing skripsi dengan stres dalam menyusun skripsi pada mahasiswa S 1 Keperawatan STIKes Ranah Minang Padang tahun 2015

Komunikasi antara mahasiswa dan dosen pembimbing tidak baik banyak pada mahasiswa yang mengalami stres dalam menyusun skripsi (80,6%) dibandingkan dengan tidak stres (19,4%). Hasil uji statistik menggunakan *chi square* diperoleh *p value* = 0,016 (*p* < 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara komunikasi antara mahasiswa dan dosen pembimbing skripsi dengan stres dalam

menyusun skripsi pada mahasiswa S 1 Keperawatan di STIKes Ranah Minang Padang.

Hasil penelitian ini hampir sama dengan penelitian Achroza (2013) tentang hubungan antara komunikasi interpersonal dosen pembimbing mahasiswa dan *problem foused coping* dengan stres dalam menyusun skripsi pada mahasiswa FKIP Bimbingan dan Konseling universitas Muria Kudus ditemukan hasil ada hubungan negatif yang sangat signifikan antara komunikasi interpersonal dosen pembimbing mahasiswa dan *problem focused coping* dengan Stres dalam menyusun skripsi. Stres dalam menyusun skripsi sebanyak 54,5% dan faktor lain yang mempengaruhi sebesar 45,5% yang berasal dari faktor kepribadian.

Mahasiswa yang menyusun tugas akhir memiliki kendala yang terbesar yaitu menentukan ide. Ide untuk tugas akhir tidak harus selalu merupakan hal-hal yang baru, tetapi ide tersebut bersifat ilmiah dan tidak menjiplak atau original. Kendala lain yang berkaitan dengan penentuan topik adalah terlalu sulitnya topik atau ide yang telah dipilih, sehingga akan memperlambat proses penyelesaian tugas akhir karena dengan mengganti topik, maka harus mengulang dari awal yang mahasiswa kerjakan. Banyak dari kalangan mahasiswa yang menyelesaikan skripsi dengan cepat, dan tidak kalah banyak mahasiswa yang menyelesaikan skripsinya dalam waktu yang lama bahkan mengalami stres akibat skripsi (Kinansih, 2011).

Asumsi peneliti pada penelitian ini adanya hubungan komunikasi dosen pembimbing dengan stres dalam menyusun skripsi dikarenakan komunikasi mahasiswa yang kurang terbuka pada dosen dan penjelasan yang diberikan oleh dosen sudah dianggap mengerti, namun pada kenyataannya mahasiswa tersebut belum mengerti. Hal ini dikarenakan mahasiswa takut terhadap dosen pembimbing. Sehingga hal tersebut dapat mengakibatkan stres bagi mahasiswa dalam bimbingan skripsi. Karena komunikasi yang dilakukan tidak adanya reflek timbal balik.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan bahwa Hubungan Komunikasi antara Mahasiswa dan Dosen Pembimbing Skripsi dengan Stres dalam Menyusun Skripsi pada Mahasiswa S 1 Keperawatan di STIKes Ranah Minang Padang tahun 2015 dapat disimpulkan sebagai berikut : dari 80 responden terdapat 36 orang (45%) komunikasi

antara mahasiswa tidak baik di Prodi S-1 Keperawatan STIKes Ranah Minang Padang, dari 80 responden terdapat 52 orang (65%) mahasiswa mengalami stres dalam menyusun skripsi di S 1 Keperawatan STIKes Ranah Minang Padang. Terdapat hubungan yang bermakna antara komunikasi antara mahasiswa dan dosen pembimbing skripsi dengan stres dalam menyusun skripsi pada mahasiswa S 1 Keperawatan di STIKes Ranah Minang Padang.

Saran

Diharapkan dapat mempertahankan keefektifitasan komunikasi yang telah terjalin dengan mahasiswa bimbingannya, dosen pembimbing dapat kooperatif terhadap mahasiswa yang menyampaikan aspirasi

DAFTAR PUSTAKA

- Achamadi, 2009. *Kompetensi Komunikasi antar pribadi, Kajian Materi Diklat Guru Bimbing dan Konselinng.*
- Achroza, 2013. *Hubungan antara Komunikasi interpersonal dosen Pembimbing Mahasiswa dan Problem foused coping dengan Stres dalam Menyusun Skripsi pada Mahasiswa FKIP*
- Arikunto, 2010. *Prosedur Penelitian*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Aziz Alimul Hidayat, 2007. *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisis Data*, Jakarta : Salemba Media.
- Fandi, 2007. *Stres tanpa Distres*, Yogyakarta : Kanisius
- Gunawati, 2006. *Hubungan antara Efektifitas Komunikasi Mahasiswa Dosen Pembimbing Utama Skripsi dengan Stres dalam Menyusun Skripsi.*
- Hawari, 2011. *Manajemen Stress Cemas dan Depresi*, FKUI: Jakarta
- Kinansih, 2011. *Skripsi Kelar dalam 30 Hari*, Klaten Galmas Publisher
- Listiara, 2012. *Hubungan antara Komunikasi Mahasiswa Dosen Pembimbing Utama Skripsi dengan Stres dalam Menyusun Skripsi Pada Mahasiswa Program Studi*

- Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Muria Kudus.*
- Lidiawati, 2011. *Stres Mahasiswa Dalam Menyusun Skripsi di Tinjau dari Dukungan Sosial Teman*, Skripsi UNIKA.
- Notoatmodjo, 2007. *Perilaku dan Promosi Kesehatan*, Jakarta: Rineka Cipta
- _____, 2011. *Perilaku dan Promosi Kesehatan*, Jakarta: Rineka Cipta
- Rahman, 2009. *Proses Keperawatan*, Jakarta: Arum Media
- Rahardjo, 2012. *Pedoman Skripsi. Kudus: Universitas Maria Kudus*
- Rohmah, 2006. *Pengaruh Diskusi Kelompok Untuk Menurunkan Stres Pada Mahasiswa yang Sedang Skripsi.*
- Setiadi, 2007. *Konsep dan Penulisan Riset Keperawatan*, Yogyakarta: Graha Ilmu
- Soedowo, 2002. *Pengembangan Alat Ukur Psikologi*, Yogyakarta : Andi Offset
- Stuart, 2006. *Buku Saku Keperawatan Jiwa*, Jakarta: EGC
- Suhapti, 2009. *Kajian Pelaksanaan Penulisan Skripsi di Fakultas Psikologi UGM. Laporan Penelitian (tidak diterbitkan).* Yogyakarta : Fakultas Psikologi UGM
- Supraktiknya, 2011. *Komunikasi Antar Pribadi : Tinjauan Psikologi*, Yogyakarta : Kanisius
- Walgito, 2009. *Psikologi Sosial : Suatu Pengantar*, Yogyakarta : Andi Offset
- Yosep, 2010. *Keperawatan Jiwa*. Edisi Revisi. PT Refika Aditama: Bandung